



Penerapan model pembelajaran mind mapping untuk meningkatkan hasil belajar IPA dalam pembelajaran tematik kelas V SD

Ratih Mariana Dewi

SDN Srandol Wetan 03, Jln Gaharu raya, Kota Semarang, Jawa Tengah 50263, Indonesia

ratihmariana88@gmail.com

* penulis korespondensi

Informasi artikel

Disubmit: 2020-11-10

Revisi: 2021-04-20

Diterima: 2021-03-31

Dipublikasi: 2021-04-30

Kata kunci:

Model pembelajaran

Mind mapping

IPA

Tematik

Keywords:

Learning model

Mind mapping

Science

Thematic

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPA dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran mind mapping. Jenis penelitian ini adalah penelitian perbaikan pembelajaran yang dilakukan dalam dua siklus. Perbaikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran mind mapping dalam pembelajaran IPA secara tematik. Subjek penelitian adalah 28 siswa kelas V SDN Srandol Wetan 03, yang terdiri dari 12 siswa laki – laki dan 16 siswa perempuan. Hasil penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa saat menggunakan metode ceramah tanpa model pembelajaran, nilai rata-rata pada prasiklus sebesar 69,29. Pada Pre Test siklus I nilai rata-rata kelas sebesar 71,07. Pada post test siklus I mengalami peningkatan sebesar 4,11 dengan nilai rata – rata sebesar 75,18. Pada pre test siklus II nilai rata-rata kelas sebesar 77,14. Post test siklus II mengalami peningkatan sebesar 5,54 dengan nilai rata-rata 82,68. Pada siklus II 92,86% siswa sudah memenuhi target nilai minimal. Peningkatan nilai rata-rata kelas dari prasiklus sampai siklus II sebesar 13,57. Penelitian memenuhi target keberhasilan yang ditetapkan. Terjadi peningkatan hasil belajar aspek afektif, minat siswa terhadap model dan media dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 3,57. Kemampuan guru juga lebih baik dari siklus I ke siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa baik aspek kognitif maupun afektif. Minat siswa terhadap model dan media pembelajaran juga semakin meningkat. Kemampuan guru lebih baik dari siklus I ke siklus II.

Abstract

Application of the mind mapping learning model to improve science learning outcomes in thematic learning for grade V elementary school.

This study aims to describe the improvement of science learning outcomes in thematic learning by using a mind mapping learning model. This type of research is learning improvement research conducted in two cycles. Improvement of learning using mind mapping learning model in science learning thematically. The subjects of the study were 28 fifth grade students at SDN Srandol Wetan 03, which consisted of 12 male students and 16 female students. The results of classroom action research showed that when using the lecture method without a learning model, the average score in the pre-cycle was 69.29. In the Pre Test cycle I the average value of the class is 71.07. In the post test cycle I, there was an increase of 4.11 with an average value of 75.18. In the pre-test cycle II the average value of the class is 77.14. Cycle II post-test increased by 5.54 with an average value of 82.68. In the second cycle 92.86% of students have met the minimum score target. The increase in the average value of the class from pre-cycle to cycle II was 13.57. The research met the success targets set. There was an increase in learning outcomes in affective aspects, student interest in models and media from cycle I to cycle II increased by 3.57. The teacher's ability is also better from cycle I to cycle II. Thus it can be concluded that there is an increase in student learning outcomes both cognitive and affective aspects. Students' interest in learning models and media is also increasing. The teacher's ability is better from cycle I to cycle II.



How to cite: Dewi, R. M. (2020). Penerapan model pembelajaran mind mapping untuk meningkatkan hasil belajar ipa dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas V. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 2(1), 30-35. doi: <https://doi.org/10.22219/jppg.v2i1.14588>

Pendahuluan

Pelaksanaan pendidikan di SD/MI/SDLB/Paket A atau bentuk lain yang sederajat menekankan pentingnya hasil belajar membaca dan menulis, kecakapan berhitung, serta hasil belajar berkomunikasi. Keberhasilan dari proses pembelajaran tidak hanya peran dari seorang guru saja melainkan kerjasama antara guru dan peserta didik. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari tinggi rendahnya hasil evaluasi pembelajaran. Untuk menentukan tingkat keberhasilan salah satunya dengan menggunakan kriteria ketuntasan minimal (KKM). Peneliti menyadari bahwa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang belum memenuhi KKM secara maksimal. KKM untuk mata pelajaran IPA kelas V tahun pelajaran 2020/2021 yakni 72. Hasil evaluasi belajar awal dapat dilihat dari rata-rata pencapaian nilai ketuntasan dengan tingkat ketuntasan 42%. Dari jumlah 28 peserta didik yang mendapat nilai lebih dari 72 hanya 12 orang.

Rendahnya hasil belajar IPA peserta didik kelas IV SD Negeri Sronol Wetan 03 disebabkan karena beberapa faktor, di antaranya faktor peserta didik. Rendahnya hasil belajar disebabkan karena tingkat penyerapan materi serta motivasi belajar peserta didik yang rendah. Peserta didik bahkan tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dipergunakan/dimanfaatkan. Aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran hampir tidak kelihatan. Beberapa peserta sengaja lebih memilih bercakap-cakap atau bermain-main sendiri dengan teman dibandingkan dengan mengerjakan tugas.

Melihat kenyataan di atas masalah yang dihadapi peserta didik harus segera diatasi karena motivasi belajar sangat menentukan sekali terhadap keberhasilan dalam proses pembelajaran. Apabila permasalahan kurangnya motivasi peserta didik dalam pembelajaran IPA tidak segera diatasi akan berakibat kurang berkembangnya penguasaan materi yang pada muaranya akan berdampak pada rendahnya nilai hasil belajar. Oleh karena itu perlu dilakukan tindakan untuk mengatasi rendahnya kemampuan penguasaan materi tersebut.

Peneliti menyadari untuk mengatasi permasalahan ini diperlukan penggunaan model dan media pembelajaran yang tepat sehingga meningkatkan hasil belajar peserta didik. Melalui penelitian tindakan kelas diharapkan permasalahan ini dapat teratasi. Dalam PTK ini peneliti menitikberatkan pada pencapaian hasil belajar IPA. Model pembelajaran yang hendak peneliti terapkan dalam pembelajaran yaitu model pembelajaran mind mapping. Pemilihan model pembelajaran tersebut dikarenakan tampilannya yang menarik dan dapat membuat pola pikir yang sistematis. Oleh karena itu, peneliti memilih judul “ Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping untuk Meningkatkan Hasil belajar IPA dalam Pembelajaran Tematik pada Peserta didik Kelas V SDN Sronol Wetan 03 Tahun Pelajaran 2020/2021”.

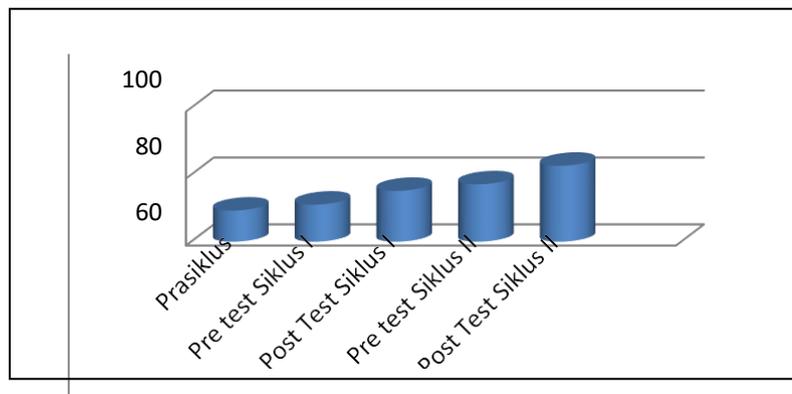
Metode

Peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan subjek kelas V SDN Sronol Wetan 03 yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Penelitian tindakan kelas terdiri dari 2 siklus dimana setiap siklus memuat 4 kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik test dan non tes. Teknik tes dilakukan dengan pra test, pre test, dan post tes. Teknik non tes menggunakan lembar pengamatan untuk

mengambil penilaian sikap, minat, dan kemampuan guru dalam pembelajaran. Teknik analisis data menggunakan teknik kuantitatif dan kualitatif. Indikator keberhasilan penelitian jika 85% siswa kelas V SDN Sronol Wetan 03 mencapai ketuntasan belajar individu sebesar ≥ 72 dalam pembelajaran IPA, rata-rata hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA akan meningkat dengan kriteria minimal baik dengan nilai rata-rata kelas minimal ≥ 80 , 85 % siswa V SDN Sronol Wetan 03 mencapai kriteria sangat baik untuk hasil belajar afektifnya, minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran IPA menggunakan model mind mapping meningkat dengan kriteria minimal baik, dan ketrampilan guru dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan model mind mapping akan meningkat dengan memenuhi 85% aspek yang diobservasi.

Hasil dan Pembahasan

Terjadi peningkatan hasil belajar IPA aspek kognitif pada siswa kelas V SDN Sronol Wetan 03 setelah diadakan penelitian pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran mind mapping. Peningkatan tersebut diketahui dari hasil prasiklus, siklus I, dan siklus II (Gambar 1). Nilai rata-rata pada prasiklus sebesar 69,29. Pada pra siklus melakukan pembelajaran IPA dengan materi ekosistem tanpa menggunakan model mind mapping. Pada pre test siklus I mengalami peningkatan sebesar 1,17 dengan nilai rata-rata kelas sebesar 71,07. Jumlah siswa yang mengikuti pre tes siklus I sebanyak 28 siswa. 16 siswa yang belum mencapai KKM dengan presentase sebesar 42, 86%. Setelah dilakukan pembelajaran dengan model mind mapping pada materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya, hasil post test siklus I mengalami peningkatan sebesar 4,11. Rata – rata kelas pada post test siklus I sebesar 75,18. Siswa yang mampu mencapai nilai KKM atau bahkan lebih dari nilai KKM sebanyak 21 siswa dengan presentase sebesar 75 %. Peningkatan yang diperoleh pada siklus I masih belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian maka peneliti melanjutkan pembelajaran IPA dengan model mind mapping dengan materi yang berbeda yaitu tentang daur hidup. Pada pre test siklus II nilai rata – rata kelas sebesar 77,14. Sebanyak 23 siswa sudah mencapai nilai KKM dengan presentase sebesar 82,14. Rata – rata kelas hasil post test siswa Pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 5,54. Rata – rata kelas pada post test siklus II yaitu 82,68. Siswa sudah memenuhi target nilai minimal sebanyak 26 siswa dengan presentase 92,86. Tentunya target keberhasilan penelitian telah terlampaui yang mana peneliti menargetkan 85% siswa mencapai ketuntasan belajar individu sebesar ≥ 72 dengan nilai rata – rata kelas minimal 80.00.



Gambar 1. Peningkatan Hasil Belajar IPA

Terjadi peningkatan belajar siswa aspek afektif pada siswa kelas V SDN Sronol Wetan 03 setelah diadakan penelitian pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran mind mapping. Peningkatan tersebut dapat diketahui dari hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus I dan II menggunakan lembar penilaian sikap yang terdiri dari sikap sosial dan spiritual. Pada siklus I sikap spiritual peserta didik selama pembelajaran masih membutuhkan bimbingan. Hal ini dapat dibuktikan dari keempat aspek yang diamati presentase siswa pada kategori sangat baik masih dibawah 85%. Namun, pada siklus II semua aspek sudah mencapai presentase sebesar 85 atau lebih.

Tabel 1. Perbandingan presentase penilaian sikap spiritual siklus I dan II

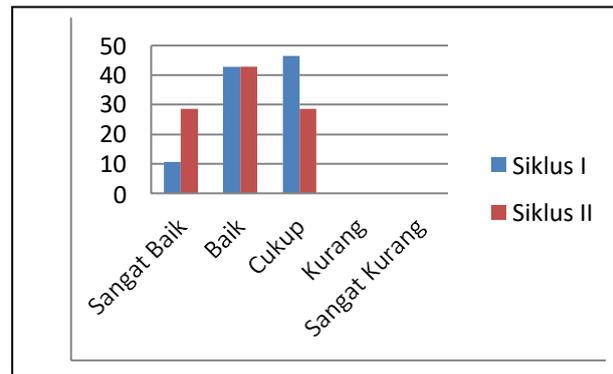
Aspek yang dinilai	Presentase	
	Siklus I	Siklus II
Ketaatan beribadah	53,57	85,71
Berperilaku syukur	42,86	85,71
Berdoa	64,29	96,43
Toleransi	46,43	85,71

Sejalan dengan sikap spiritual, sikap sosial peserta didik pada siklus I juga masih membutuhkan bimbingan. Presentase siswa yang membutuhkan bimbingan pada keenam aspek masih lebih besar dibandingkan dengan presentase siswa pada kategori sangat baik. Peningkatan yang signifikan juga terjadi pada siklus II dimana semua aspek yang diamati pada sikap sosial presentase mencapai 85 atau lebih untuk kategori sangat baik. Dengan demikian, target keberhasilan penelitian untuk hasil belajar aspek afektif telah tercapai.

Tabel 2. Perbandingan presentase penilaian sikap sosial siklus I dan II

Aspek yang dinilai	Presentase	
	Siklus I	Siklus II
Jujur	60,71	85,71
Disiplin	50,00	89,29
Tanggung Jawab	53,57	89,29
Santun	50,00	89,29
Peduli	57,14	85,71
Percaya diri	57,14	85,71

Terjadi peningkatan minat peserta didik terhadap model dan media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran IPA. Dari hasil pengamatan terjadi peningkatan minat siswa pada semua aspek yang diamati dengan persentase yang bervariasi. Siswa nampak lebih senang, antusias, bersemangat mengikuti pembelajaran pada siklus II dibandingkan dengan siklus I. Rata-rata kelas pada siklus I sebesar 76.43 sedangkan pada siklus II sebesar 80.00. hal ini berarti terjadi peningkatan sebesar 3,57. Peningkatan yang diperoleh sudah memenuhi target keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti. Kategori sangat baik pada siklus I persentasenya sebesar 10,71 sedangkan siklus II sebesar 28,57. Terjadi kenaikan dari siklus I ke siklus II sebesar 17,86. Pada kategori baik terjadi kenaikan sebesar 0,43 karena pada siklus I presentase sebesar 42,43 dan siklus II sebesar 42,86. Peningkatan yang terjadi hanya sedikit saja. Pada kategori cukup diagram menunjukkan penurunan. Hal ini berarti baik karena peserta didik yang mendapatkan nilai pada kategori cukup semakin berkurang. Presentase pada siklus I sebesar 46,43 dan pada siklus II 28,57 (Gambar 2).



Gambar 2. Peningkatan Minat Peserta Didik Terhadap Model dan Media Pembelajaran

Terjadi peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Peningkatan ini dapat diketahui dari lembar observasi yang diisi oleh teman sejawat sebagai observer. Pada siklus I hanya empat aspek yang belum dilakukan guru, sedangkan pada siklus II hanya 2 saja yang belum dilakukan. Guru memenuhi 92% aspek yang diamati yang tentunya sudah melampaui target keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan.

Simpulan

Hasil kajian terhadap hasil belajar IPA menggunakan model mind mapping dalam pembelajaran tematik semakin meningkat dari siklus I sampai dengan siklus II. Dimana rata-rata kelas pada prasiklus sebesar 69,29. Pada pre test siklus I nilai rata-rata kelas sebesar 71,07. Setelah dilakukan pembelajaran dengan model mind mapping pada materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya, hasil post test siklus I mengalami peningkatan sebesar 4,11.

Rata-rata kelas pada post test siklus I sebesar 75,18. Peningkatan yang diperoleh pada siklus I masih belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian maka peneliti melanjutkan pembelajaran IPA dengan model mind mapping dengan materi yang berbeda yaitu tentang daur hidup. Pada pre test siklus II nilai rata-rata kelas sebesar 77,14. Rata-rata kelas hasil post test siswa pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 5,54. Rata-rata kelas pada post test siklus II yaitu 82,68. Peningkatan hasil belajar dari pre test sampai dengan post test siklus II sebesar 13,39. Peningkatan hasil belajar kognitif sejalan dengan peningkatan hasil belajar afektif. Semua aspek yang diamati dalam penilaian sikap spriritual maupun sosial pada siklus II lebih dari 85% berada pada kategori sangat baik. Demikian halnya dengan minat siswa terhadap model dan media pembelajaran yang semakin meningkat dari siklus I ke siklus II. Rata-rata kelas pada siklus I sebesar 76,43 sedangkan pada siklus II sebesar 80,00. Hal ini berarti terjadi peningkatan sebesar 3,57. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran juga lebih baik pada siklus II terbukti hanya 2 aspek saja yang belum dilakukan guru pada pembelajaran siklus II.

Ucapan terima kasih

Penelitian ini terlaksana atas dukungan Dosen Pembimbing di FKIP Universitas Muhammadiyah Malang, guru pamong, serta fasilitasi dari SDN Sron dol Wetan 03. Terimakasih kami ucapkan atas kerjasama dan kolaborasi yang baik selama ini.

Referensi

- Anni, C. T, dkk. (2004). *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT UNNES Press.
 Arief S. Sadiman. (2003). *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
 Arikunto, S., Suhardjono., & Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Buzan, T. (2007). *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Depdiknas. (2009). *Pembelajaran IPA*. Jakarta: Depdiknas
- Mudikawati, M. (2018). *Super Complete Kelas SD/MI*. Depok: Magenta Media.
- Munib, A., dkk. (2010). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Sapriati, A., dkk. (2014). *Pembelajaran IPA di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Suprijono, A. (2010). *Cooperative Learning. Teori & Aplikasi PAKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wardani, I.G.A.K, dkk. (2014). *Pemantapan Kemampuan Profesional*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Wiriaatmadja, R. (2012). *Model penelitian tindakan kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya